

PENERAPAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN E- LEARNING SD NEGERI KABU, PEUREULAK BARAT ACEH TIMUR

Malahayati¹, Hipridanto Barus²

^{1,2}-SD Negeri Kabu, Peureulak Barat, SDN 047179 Kuta Gerat, Indonesia

Email: hirpidantobrs@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the learning outcomes of class IV SD Negeri Kabu, Peureulak Barat by using innovative learning models in social studies subjects and how to implement social studies learning using innovative learning models in social studies subjects. Classroom action research is classroom action research that starts from real and practical learning problems faced by educators and students every day. PTK is practice driven and action driven in the sense that PTK aims to improve directly here and now so it is also called practical research (practical inquiry) at Kabu State Elementary School, West Peureulak, East Aceh, . The research techniques used in collecting data were observation and tests. The subjects of this research were 35 students consisting of 8 men and 17 women. The results of this research indicate an increase in student learning outcomes with innovative learning models. This is evident from the results of research conducted during the pretest, 5 students (14%) got a complete score, while 13 students (86%) got an incomplete score, with an average student learning result of 43. In the posttest, cycle I, students who got The complete score increased to 12 students (46%) while 8 students (54%) received an incomplete score with an average learning outcome of 63.17. In the second cycle posttest, students' complete learning outcomes increased to 25 students (83%) and 15 students (17%) received an incomplete score with an average student learning outcome of 81.17.

Keywords: *E-Learning Model, learning outcomes abilities*

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kabu, Peureulak Barat dengan menggunakan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPS dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas adalah Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat practice driven dan action driven dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung di sini dan sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis (practical inquiry) SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur,. Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan tmodel pembelajaran inovatif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 5 siswa (14%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 13 siswa (86%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 43. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 12 siswa (46%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 8 siswa (54%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada posttest siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (83%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 15 siswa (17%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 81,17.

Kata Kunci: Mode e-learning , Kemampuan Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah

faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran IPS Ekonomi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan kan model-model pembelajaran lama.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan model mengajar. Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Fathurrohman (dalam Hamruni, 2012:7) model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

Tingkah laku yang berubah sebagai hasil proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (aptitude), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental.

Dari beberapa definisi tentang PTK, dapat disimpulkan tiga karakteristik PTK, yaitu:

a. Inkuiri

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil dan praktis yang sehari-hari dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. PTK bersifat practice driven dan action driven dalam arti bahwa PTK bertujuan memperbaiki secara langsung di sini dan sekarang sehingga dinamakan juga penelitian praktis (practical inquiry). Ini berarti bahwa PTK memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik, kontekstual sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel, karena berbeda dengan penelitian formal - tujuan PTK bukanlah menemukan pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara meluas. PTK menerapkan metodologi yang bersifat longgar dalam arti tidak memperhatikan pembakuan instrumen, namun demikian, di pihak lain, PTK sebagai kajian yang taat kaidah, pengumpulan data tetap dilakukan dengan menekankan objektivitas dan memegang teguh imparialitas sebagai acuan dalam analisis serta interpretasi data.

b. Reflektif

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Langkah-langkah dalam kegiatan reflektif adalah (a) mengumpulkan catatan-catatan yang telah dibuat oleh peserta PTK, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, pernyataan tertulis dari peserta, atau dokumen resmi; (b)

menjelaskan dasar reflektif catatan-catatan ini, dan (c) pernyataan dapat ditransformasi menjadi pertanyaan, dan sederet alternatif yang mungkin dapat dilaksanakan, yang beberapa penafsiran tertentu telah terfikirkan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur Semester Ganjil 2021 - 2022, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 2 siklus. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah Model pembelajaran e-learning belum pernah dilaksanakan di SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPAS

Teknik Analisa Data Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas chi-kuadrat untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara varians terbesar dibandingkan varians terkecil, dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari Fhitung dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

2. Menghitung Ftabel = F (n varians terbesar - 1, n varians terkecil - 1)
3. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Nilai Fhitung selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika Fhitung < Ftabel maka H₀ ditolak berarti varians homogen. Jika Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogen.

Uji Hipotesis

Harga Thitung dibandingkan dengan Ttabel dengan kriteria pengujian pada Signifikan (α) = 0,05 yaitu:

- a. Jika thitung > ttabel artinya, terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema pekerjaan disekitarku siswa kelas IV SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur
- b. Jika thitung < ttabel artinya, tidak terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik subtema pekerjaan disekitarku siswa kelas IV SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan + 1 kali pertemuan tes akhir siklus. Pertemuan pertama berlangsung pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2021 dan pelaksanaan pertemuan kedua yaitu hari Jumat 15 Mei 2021, pada pertemuan pertama menjelaskan materi perkembangbiakan tumbuhan dan pertemuan kedua dengan menjelaskan materi bagian tumbuhan sempurna dan tidak sempurna pada bunga, dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan pada akhir siklus hari Sabtu tanggal 25

Mei 2021 dilakukan tes kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

a. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun, langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual pada siswa.
- 2) Peneliti membangun (mengkonstruksi) pengetahuan dasar siswa dengan lingkungan rumah dan sekolah secara mandiri.
- 3) Pada hari sebelumnya peneliti memberitahukan untuk membawa bunga sempurna dan bunga tidak sempurna

Proses konstruktivisme pengetahuan secara mandiri terlaksana ketika peneliti menyajikan masalah *real* yang berkenaan dengan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna di awal pertemuan. Proses *inquiry* terlaksana ketika peneliti meminta siswa mendemonstrasikan sesuatu diawal pertemuan, kemudian peneliti menkonstruksi pengetahuan siswa tentang materi tertentu. Proses *learning community* terlaksana ketika siswa bekerja dalam kelompoknya. Lembaran kerja diskusi siswa disusun sedemikian rupa agar terjadi proses *inquiry*, sedangkan *questioning* dilaksanakan pada akhir pertemuan, selama penelitian berjalan dengan baik. Peneliti mengobservasikan seluruh kegiatan siswa tiap pertemuan, sehingga dalam hal ini telah terlaksana proses *authentic assesment*. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Modul Ajar yang telah peneliti susun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) di SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri Kabu, Peureulak Barat Aceh Timur pada pokok bahasan perkembangbiakan tumbuhan dan keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 5 siswa (14%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 13 siswa (86%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 43. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 12 siswa (46%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 8 siswa (54%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada posttest siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (83%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 15 siswa (17%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 81,17.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Yenni, 2010, Pengaruh Penerapan Model E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 17 Palembang, <https://core.ac.uk/download/pdf/143971280.pdf> C. Koran,
- Jaya Kumar, Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolahsekolah Malaysia : Cadangan Pelaksanaan pada Skenario Masa Kini, Pasukan Projek Rintis Sekolah Bestari Bahagian Teknologi Pendidikan, Kementerian Pendidikan Malaysia Chandrawati,
- Sri Rahayu, 2010, Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran, Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2, September 2010 Gani, Alcianno G, E-Learning sebagai Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Pendidikan,

- Herianto, Edy, 2013, E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar : kajian pada Matakuliah Kurikulum PKN di Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 20 nomor 1, April 2013
- Hidayati, Novi, 2010, Sistem E-Learning untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar : Studi Kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung, Jurnal TELEMATIKA MKOM, Vol. 2, no. 2, September 2010
- Koesnandar, 2008, Bagaimana Memanfaatkan Program Schoolnet, Available online form <http://www.edukasinet/artikel/index.php?id=76>
- Ramdani, Rijki et al, 2018, Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung, Indonesia Journal of Islamic Education, vo. 5, no.1